

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Setiadi (2007) merupakan gambaran ataupun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upayanya untuk memudahkan jalannya penelitian serta penyusunannya. Desain penelitian mencakup metode atau langkah langkah peneliti dalam bekerja dan menjalankan proses penelitian.⁴⁵ Secara umum desain penelitian ini adalah penelitian analisis isi (*content analysis*) dengan metode kualitatif.

Desain penelitian analisis isi menurut Holsti (dalam Kriyanto, 2006) merupakan suatu teknik penelitian yang memperoleh kesimpulan melalui pengidentifikasian berbagai karakteristik khusus dari suatu pesan tertentu secara objektif, sistematis serta generalis.⁴⁶ Analisis isi umumnya digunakan sebagai metode untuk melakukan analisis terhadap isi teks (informasi tertulis atau tercetak) sehingga lebih lumrah digunakan dalam penelitian kualitatif. Krippendorff (2014) mengemukakan bahwa analisis isi kualitatif terdiri dari empat jenis. Pertama adalah analisis wacana (*discourse analysis*), model yang paling sering digunakan dari jenis ini adalah pendekatan dari Teun Van Dijk. Kedua adalah analisis retorika (*rhetorical analysis*), karya monumental yang menggunakan analisis ini adalah *Kathleen Hall Jamieson's book Packaging the Presidency*. Ketiga adalah analisis etnografis (*ethnographic content analysis*), metode analisis ini pertama kali dikemukakan oleh Altheide. Keempat adalah analisis percakapan (*conversation analysis*) yang dilakukan pertama kali oleh Harvey Sack.⁴⁷

⁴⁵ Setiadi, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, (Yogyakarta : Graha, 2007) hlm. 38-42

⁴⁶ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 70-3

⁴⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology, Second Edition*, (California: Sage Publication, 2004) hlm. 14-17

Menurut Strauss dan Corbin (1997) sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Sukidin (2002) bahwa *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁴⁸

Penelitian ini merupakan penelitian teks dan mengkaji nilai-nilai serta gagasan mengenai ancaman, *statecraft*, dan diplomasi yang terdapat dalam teks arthashastra. Penelitian teks di fokuskan untuk mencari hubungan intrateks yang terdapat dalam bab-bab Arthashastra yang membahas mengenai ancaman, *statecraft* dan diplomasi untuk disarikan sebagai sebuah konsep diplomasi pertahanan berdasarkan pandangan Chanakya. Penulis juga berupaya melihat konteks diplomasi pertahanan yang di jalankan oleh Indonesia (kemhan dan kemlu). Adakah yang sesuai dengan bahasan dari Arthashastra, dan seperti apa kesesuaiannya serta kemungkinan untuk menerapkan diplomasi pertahanan dalam Arthashastra pada upaya pembuatan strategi diplomasi pertahanan negara dalam sebuah sistem pertahanan negara di Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah penelitian. Nasution (2003) menyatakan bahwa tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat ataupun lokasi yang dituju oleh peneliti, yang dicirikan dengan adanya beberapa unsur seperti pelaku, tempat serta kegiatan yang dapat diobservasi guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Basrowi dan Sukidin. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. (Surabaya. Insan Cendekia, 2002, hlm. 1

⁴⁹ Nasution. *Metode Research*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2003).

Penelitian ini berupaya untuk mencari benang merah antara teks dari nilai-nilai Diplomasi pertahanan yang terdapat pada Arthashastra yang mencakup konsep mengenai pemetaan ancaman, statecraft, serta diplomasi (hubungan antar negara) dengan konteks Pengejawantahan Diplomasi Pertahanan Indonesia di lapangan. Sehingga tempat yang dipilih untuk melihat pengejawantahan diplomasi pertahanan Indonesia di lapangan yang paling sesuai menurut peneliti adalah Direktur Kerjasama Internasional (Dirkersin) Direktorat Jendral Strategi Pertahanan, Kementerian Pertahanan Indonesia (Ditjen Strahan Kemhan) serta Kementerian Luar Negeri RI.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian menurut Bungin (2012) adalah keseluruhan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Mulai dari tahapan awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil penelitian.⁵⁰ Adapun waktu penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel rencana waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | 2018 | | | | | | | 2019 |
|----|-----------------------------------|------|-----|------|-----|-----|-----|-----|------|
| | | Jun | Jul | Agst | Sep | Okt | Nov | Des | Jan |
| 1 | Pembuatan Proposal Penelitian | | | | | | | | |
| 2 | Proses Bimbingan | | | | | | | | |
| 3 | Ujian Komprehensif (Pra Proposal) | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal Penelitian | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan Proposal Penelitian | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Tesis | | | | | | | | |

⁵⁰ Burhan H.M Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu social*, (Jakarta : Kencana Prenama Media Group, 2012) hlm 76-7

| | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 9 | Seminar Hasil (Pra Tesis) | | | | | | | | |
| 10 | Ujian Tesis | | | | | | | | |
| 11 | Perbaikan Tesis | | | | | | | | |
| 12 | Penyerahan Tesis | | | | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2018

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Arikunto (2007) dalam karyanya berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi. Revisi VI* menyatakan bahwa subjek dalam sebuah penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting. Subjek ini dapat berupa benda, tempat, hal, ataupun orang yang diamati dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian⁵¹. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para ahli Arthashastra dan tokoh Hindu yang paham mengenai Arthashastra, serta para praktisi diplomasi pertahanan baik dari Kementerian Pertahanan maupun dari Kementerian Luar Negeri RI. Berikut ini merupakan daftar narasumber yang dijadikan subjek dalam penelitian.

1. Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D (Professor Bidang Weda, Mantan Rektor IHDN)
2. I Ketut Donder Ph.D (Secretary General of Wolrd Hindu Parisad, Dosen Pascasarjana IHDN Denpasar)
3. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum. (Penulis Refleksi Filsafat Politik dalam ChanakyaArthashastra, Dosen Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar/ Peneliti LIPI)
4. Dr. I Gde Suwantana, Dosen IHDN Denpasar
5. Dr. (Cand.) Ni Kadek Surpi, M.Fil.H., Dosen IHDN Denpasar, Kepala Peneliti The Hindu Center of Indonesia
6. Anand Krishna (Penulis Buku Nitishastra: *Ancient Wisdom for Modern Leaders*)

⁵¹ Arikunto, S., , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi. Revisi VI* hlm1 134, (Rineka Apta, Jakarta. 2007) Hlm., 152

7. Letjan TNI (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.BA., (Dirjen Strategi Pertahanan Kemhan RI 2014-2017)
8. Kolonel Kav. Oktaheroe Ramsi (Kasubdit Multilateral Dirjen Strahan Kemhan RI)
9. Letkol Ihwan Solihin (Subdit Bilateral, Dirjen Strategi Pertahanan Kemhan RI)
10. Brigjen TNI Dr. Rer. Pol. Rodon Pedrason, M.A., (Kepala Sekolah Tinggi Intelejen Negara)
11. Ricky E.V. Ichsan (Kepala Subdit Perlucutan Senjata Pemusnah Masal dan Senjata Konvensional Kemlu RI)

3.3.2. Objek Penelitian

Sugiono (2012) menyatakan bahwa objek penelitian adalah atribut, sifat ataupun nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi-variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁵² Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah diplomasi pertahanan negara dalam pandangan Chanakya dan juga praktik Diplomasi Pertahanan Republik Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan data penelitian yang memadai. Menurut Cresswell (2010), langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik dalam bentuk terstruktur atau tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam ataupun mencatat informasi. Penelitian ini akan berfokus pada dua teknik pengumpulan data yaitu Studi Literatur dan juga Wawancara.

⁵² Sugiyono, *Op. cit* hlm. 38

3.4.1 Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2012) studi literature atau metode kepastakaan (*library method*), merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kajian dan penelusuran terhadap sumber-sumber kepastakaan yang dijadikan subjek penelitian.⁵³ Teks Arthashastra karya Chanakya akan menjadi sumber kajian utama dalam penelitian ini. Selain itu sumber lainnya berupa kajian, komentar serta interpretasi ahli mengenai konsep yang terdapat dalam Arthashastra dalam bentuk buku, jurnal, disertasi ataupun tulisan ilmiah terdahulu lainnya.

3.4.2 Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara atau *interview guide*. Pedoman wawancara menurut Silalahi (2010), umumnya berisi daftar pertanyaan yang bersifat terbuka, atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas serta mendalam.⁵⁴ Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur *snowball sampling*. Bungin (2012) menyatakan bahwa dalam prosedur *snowball* atau rantai rujukan dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti merupakan hal yang penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi untuk dapat berpartisipasi atau berkontribusi dan memberikan informasi kepada peneliti.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau uji validitas data merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian. Validitas kualitatif menurut Cresswell adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian

⁵³ Sugiyono, *op.cit* hlm 111-3

⁵⁴ Ulbert Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama 2010) hlm. 67-9

dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, ataupun pembaca secara umum.⁵⁵

Menurut Moleong (dalam bungin, 2007) Keabsahan data kualitatif dapat diuji dalam beberapa cara antara lain: memperpanjang keikutsertaan (kehadiran peneliti dalam menghimpun data); menemukan siklus kesamaan Data; meningkatkan ketekunan pengamatan; Triangulasi antara peneliti, metode, teori dan sumber data; pengecekan melalui diskusi; kajian kasus negatif, pengecekan anggota tim; kecukupan referensi; uraian rinci; dan auditing.⁵⁶

Adapun dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini peneliti mengedepankan metode triangulasi. Menurut Moleong (2009) metode triangulasi dalam penelitian kualitatif merujuk pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memandaatkan suatu hal lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁵⁷. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa metode triangulasi terbagi ke dalam empat jenis. Pertama adalah triangulasi data, di mana peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi berbeda. Jika data-data yang diperoleh konsisten, maka validitas telah ditegakkan. Kedua adalah triangulasi antar peneliti di mana terdapat pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis data. Biasanya berbentuk sebuah tim evaluasi yang terdiri dari rekan sejawat yang menguasai metode spesifik dalam sebuah FGD. Jika setiap evaluator menafsirkan sama, maka validitas telah ditegakkan. Ketiga adalah triangulasi teori di mana peneliti menggunakan berbagai perspektif untuk menafsirkan data-data yang telah di kumpulkan. Beragam teori ini memberikan pemahaman yang lebih baik saat peneliti berupaya memahami data. Jika beragam teori yang digunakan berujung pada kesimpulan analisis yang sama, maka validitas ditegakkan.

⁵⁵ Creswell, *Op. cit.* hlm. 284-286.

⁵⁶ Bungin, 2007. *Op. cit.* hlm. 262-269.

⁵⁷ Moleong, Lexy J. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 330

Sedangkan yang keempat adalah triangulasi metodologi. Pemeriksaan validitas ditegakkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda seperti misalnya penggabungan metode kualitatif dengan data kuantitatif yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang sama.⁵⁸

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Pada bagian depan sudah ditegaskan bahwa penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif.⁵⁹

Lebih lanjut strategi analisis yang akan diterapkan dalam analisis ini adalah tekstual analysis atau analisis tekstual. Altheide (1992:2) dalam Kriyantono (2006)⁶⁰ menyatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA) yaitu, perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Pendekatan analisis isi kualitatif berdasarkan tujuan penelitian terdiri dari tiga kelompok besar. Pertama adalah kelompok metode analisis teks dan Bahasa, kedua adalah kelompok analisis tema-tema budaya, dan yang ketiga adalah kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual serta perilaku institusi. Penelitian ini termasuk kedalam kelompok pertama, yakni kelompok metode analisis teks dan bahasa.

Secara garis besar kelompok metode analisis teks dan bahasa ini terbagi lagi kedalam tujuh jenis analisis yang berbeda.⁶¹ Pertama adalah analisis isi atau *content analysis*. Kedua adalah analisis bingkai atau *framing analysis*. Ketiga adalah analisis semiotik. Keempat adalah analisi

⁵⁸ M.B. Milles dan M.A. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984) hlm. 91-8

⁵⁹ Bungin *op. cit.* hlm 290

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 249

⁶¹ Bungin, 2012. *Op. cit.* hlm 161-2

konstruksi sosial media massa. Kelima adalah hermeneutik. Keenam adalah analisis wacana dan penafsiran teks. Ketujuh adalah wacana kritis. Dalam menjalankan analisis ini terdapat beberapa model yang dikemukakan oleh berbagai ahli, salah satunya adalah analisis wacana menurut Teun Van Dijk.

Analisis Wacana Teun Van Dijk memiliki dimensi atau bangunan berupa: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis dari Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana di atas ke dalam sebuah kesatuan analisis. Pada dimensi tekstual, hal yang diteliti berupa bagaimana struktur dari teks tersebut dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, yang dipelajari adalah proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari sang peneliti. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atau penerapan dari wacana tersebut terhadap suatu masalah di masyarakat.⁶²

Analisis Wacana dari Van Teun Dijk yang akan digunakan peneliti untuk menganalisa teks dalam Arthashastra. Menganalisis validitas data disini berupa untuk mencari hubungan makna antar teks dalam satu bab yang masing-masing membahas mengenai ancaman, *statecraft*, serta diplomasi secara terpisah. Selanjutnya juga digunakan untuk menganalisis validitas hubungan makna interteks yang terdapat antar bab dalam Arthashastra yang membahas mengenai ancaman, *statecraft*, serta diplomasi untuk kemudian ditarik benang merah yang dapat mengejawantahkan nilai-nilai diplomasi pertahanan pada Karya Arthashastra ini.

⁶² Sobur, Alex *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).